

NILAI-NILAI BUDAYA SENI KERAWITAN JAWA DAN FUNGSINYA BAGI KEHIDUPAN SOSIAL SISWA MTs DAN MA PGRI GAJAH KECAMATAN SAMBIT

Neni Mutiara¹⁾
Universitas PGRI Madiun
¹⁾nenikerawitan@gmail.com

Abstrak

Globalisasi berdampak terhadap adanya perubahan yang dapat memberipengaruh negatif terhadap keberadaankebudayaantermasukkesenian Karawitan Jawa, semakin banyaknya generasi muda yang kurang tanggap terhadap kebudayaan asli Indonesia yang berpengaruh pada nilai-nilai kehidupan sosial generasi muda. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Nilai-nilai budaya, menjelaskan fungsi, tujuan, pelaksanaan seni kerawitan dan menjelaskan kontribusi kegiatan seni kerawitan Jawa bagi pengembangan nilai-nilai kehidupan sosial siswa. Penelitian ini di laksanakan di MTs dan MA PGRI Gajah Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo selama 6 bulan tahun 2020. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif diskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumenter, pencatatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan dengan kegiatan seni karawitan Jawa membawa perubahan sikap siswa dengan budaya seni karawitan dan meningkatkan kehidupan sosial siswa pada perubahan sikap kejujuran, kedisiplinan, tanggungjawab, sopan santun, rasa percaya diri dengan nilai rata-rata mencapai 85% kreteria sangat baik

Kata kunci: Nilai budaya; Karawitan; Kehidupan sosial.

Pendahuluan

Kebudayaan maupun kesenian mengandung nilai-nilai yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Kebudayaan yang ada pada setiap negara merupakan salah satu asset bangsa, yang semakin hari semakin tergerus oleh kemajuan zaman, sehingga kebudayaan bangsa semakin hari akan semakin luntur. Lunturnya kebudayaan bangsa ini berimbas pada merosotnya karakter bangsa. Kebudayaan bangsa mengandung keluhuran budi dan sarat akan nilai sosial, kini telah digantikan dengan kebudayaan-kebudayaan asing yang tidak sesuai dengan karakter bangsa Indonesia. Penurunan karakter ini ditandai dengan sikap-sikap anak bangsa yang semakin meninggalkan perilaku gotong-royong, kesopanan, kesabaran, tata krama, dan sebagainya. Keadaan ini menuntut berbagai pihak untuk melakukan tindakan nyata dari generasi muda untuk menyelamatkan budaya dan nilai karakter bangsa tersebut.

Kesenian merupakan sebuah hasil karya manusia yang tidak bisa terlepas dari kehidupan. Seni merupakan salah satu unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang ditengah masyarakat yang hidup di era globalisasi ini. Globalisasi

berdampak terhadap adanya perubahan yang dapat memberi pengaruh terhadap keberadaan kebudayaan termasuk kesenian, baik pengaruh positif maupun negatif. Pengaruh positifnya adalah dapat membawa dampak semakin terbukanya cakrawala masyarakat dalam melihat berbagai kemungkinan perubahan masa depannya, termasuk nilai-nilai sosial budaya. Sedangkan pengaruh negatif semakin banyaknya generasi muda yang kurang tanggap terhadap kebudayaan asli Indonesia.

Dengan kehadiran Undang-undang Nomer 5 tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan, cita-cita pendiri bangsa agar Indonesia menjadi bangsa dengan masyarakat berkepribadian secara budaya kini siap diwujudkan. Ada lebih dari 700 suku dan bahasa beserta adat istiadatnya yang membentuk masyarakat Indonesia. Keragaman inilah yang mendasari kebudayaan nasional kita, setiap unsur kebudayaan perlu dipertimbangkan untuk dilindungi, dikelola, dan diperkuat. Itulah sebabnya Undang-undang Nomer 5 Tahun 2017 menggunakan pengertian kebudayaan yang netral, ramah, dan terbuka yakni "segala sesuatu yang berkaitan dengan cipta, rasa, karsa, dan hasil karya masyarakat". Sehingga, kebudayaan nasional diartikan sebagai "keseluruhan proses dan hasil interaksi antar kebudayaan yang hidup dan berkembang di Indonesia"

Kata "proses dan hasil" dalam satu kalimat berada Undang-undang Pemajuan Kebudayaan artinya pemajuan kebudayaan tidak hanya membahas wujud-wujud yang tampak dari kebudayaan seperti alat maupun bangunan, tetapi turut memperhitungkan proses hidup masyarakat yang melatarbelakangi lahirnya setiap produk dan praktik kebudayaan. Perkembangan kebudayaan tidak dapat dipisahkan dari perkembangan masyarakatnya. Undang-undang Nomer 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan menetapkan masyarakat sebagai pemilik dan penggerak kebudayaan nasional, Masyarakat sebagai pelaku aktif kebudayaan dari tingkat komunitas sampai industri adalah pihak yang paling akrab dan paling paham tentang kebutuhan dan tantangan untuk memajukan kebudayaan.

Oleh karena itu, pelaksanaan Undang-undang Pemajuan Kebudayaan wajib melibatkan masyarakat sebagai dasar bagi perancangan arah pemajuan kebudayaan nasional. Undang-undang Pemajuan Kebudayaan mensyaratkan penyusunan pokok pikiran kebudayaan berisi dokumen kondisi dan permasalahan nyata yang dihadapi di daerah masing-masing beserta tawaran solusinya.

Kesenian kerawitan merupakan salah satu bentuk kesenian yang sekarang ini mulai redup dan jarang peminatnya. Karawitan merupakan salah satu bentuk kesenian yang ada di Indonesia. Menurut Nooryan Bahari(2008:55) "karawitan adalah kesenian yang meliputi segala cabang seni yang mengandung unsur-unsur keindahan, halus, serta ruwet (rumit)." Dalam karawitan terdapat kaidah pokok seperti laras, pathet, irama, dan teknik. Karawitan juga merupakan seni tradisional yang memiliki ciri-ciri khusus.

Seni karawitan merupakan kesenian yang menunjukkan sifat-sifat kehalusan, kelembutan, *kelungitan*, *kengremitan*, dalam garap penyajian pergelarnya (Rejomulyo, 2010:6). Seni karawitan yang kaya nilai ini kembali

diimplementasikan dalam kehidupan khususnya anak-anak generasi bangsa yang nantinya akan menjadi penerus kelangsungan hidup negaranya

Seni karawitan harus dilestarikan dan untuk melestarikan budaya tradisional supaya dapat bertahan eksistensinya, beberapa sekolah telah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler karawitan, untuk membekali siswa tentang seni selain itu kemampuan siswa di bidang seni bisa terasah. Karawitan dapat memberikan nilai positif bagisiswa, nilai positif yang terdapat dari seni karawitan adalah dapat mengembangkan kebersamaan menjalin hubungan dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Kebersamaan merupakan modal yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang bermartabat, dewasa dan mempunyai rasa kemanusiaan yang tinggi, sehingga akan menumbuhkan pula terhadap sikap sosial. Sikap sosial merupakan suatu tindakan seseorang untuk hidup dalam masyarakatnya seperti saling membantu, saling menghormati, saling berinteraksi, dan sebagainya. Sikap sosial perlu dikembangkan karena dapat menciptakan suasana hidup yang damai, rukun, nyaman, dan tentram. Sikap sosial merupakan tindakan yang dapat mengatasi berbagai masalah yang ada dalam masyarakat dengan berpikir secara bersama-sama.

Sikap sosial yang terjadi antar individu maupun antarkelompok tersebut juga dikenal dengan istilah interaksi sosial. Interaksi antara berbagai segi kehidupan yang sering kita alami dalam kehidupan sehari-hari itu akan membentuk suatu pola hubungan yang saling mempengaruhi sehingga akan membentuk suatu sistem sosial dalam masyarakat. Keragaman hubungan sosial dalam suatu masyarakat bisa terjadi karena masing-masing suku bangsa memiliki kebudayaan yang berbeda-beda, bahkan dalam satu suku bangsa pun memiliki perbedaan. Namun, perbedaan-perbedaan yang ada itu adalah suatu gejala sosial yang wajar dalam kehidupan sosial. Berdasarkan hal itulah maka didapatkan suatu pengertian tentang *keragaman hubungan sosial*, yang merupakan *suatu pergaulan hidup manusia dari berbagai tipe kelompok yang terbentuk melalui interaksi sosial yang berbeda dalam kehidupan masyarakat*. (Poerwanti Hadi Pratiwi, 2012)

Program pendidikan karawitan yang dilakukan di sekolah merupakan salah satu bentuk pelestarian kebudayaan yang hampir punah. Program pendidikan karawitan merupakan suatu wadah untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki oleh peserta didik. Pembinaan dan pengembangan potensi diri yang dimiliki oleh peserta didik merupakan ruang lingkup manajemen kesiswaan di sekolah. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan bekal dan pengalaman bagi siswa untuk masa mendatang. Untuk mendapatkan pengalaman dan belajar maka peserta didik haruslah melakukan kegiatan yang positif.

Metode Penelitian

Penelitian ini memilih tempat di Desa Gajah, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Pemilihan tempat ini karena adanya berbagai pertimbangan sebagai berikut: (a) Keterjangkauan peneliti, keadaan ini didasari adanya mungkin di

daerah lain ada seni kerawitan sejenis, yang dilaksanakan oleh siswa-siswa, namun karena keterbatasan dari peneliti maka tempat penelitian di fokuskan di Desa Gajah, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo, (b) Masyarakat percaya bahwa seni kerawitan merupakan budaya bangsa, yang ada oleh sebab itu perlu dilestarikan oleh generasi penerus, sehingga seni kerawitan tidak hilang ditelan oleh kemajuan zaman, (c) Seni kerawitan yang dilaksanakan oleh siswa-siswa MTs, dan MA PGRI Gajah, mempunyai prestasi yang cukup baik dilihat dari masyarakat setempat, (d) seni kerawitan yang dilaksanakan oleh siswa MTs dan MA PGRI Gajah ini banyak mendapat tempat dihati masyarakat, dan masyarakat sekitar bila mempunyai hajatn minta dipentaskannya.

Penelitian dilaksanakan selama satu semester, mulai bulan Agustus 2019 sampai dengan bulan Januari 2020. Pendekatan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Penelitian dilakukan pada latar alamiah sebagai pengumpul data utama yang dilakukan oleh peneliti sendiri dan bantuan orang lain. Metode yang digunakan yaitu melalau beberapa tahapan diantaranya pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen, hasil data yang dikumpulkan bisa berupa tulisan, gambar/ foto, dan bukan angka-angka.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif diskriptif dalam penelitian kualitatif diskriptif mempunyai tujuan untuk mengungkapkan fakta, keadaan, fenomena, variabel, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Penelitian kualitatif diskriptif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat, pertentangan dua keadaan atau lebih, hubungan antar variabel, perbedaan antar fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi dan lain-lain.

Kaitannya dengan penelitian ini apabila dilihat dari bagaimana aspek proses pengumpulan datanya digunakan penelitian diskriptif studi perkembangan (*Developmental Study*). Sukardi (2010:161) menyatakan bahwa studi perkembangan atau *developmental study* banyak dilakukan oleh peneliti di bidang pendidikan atau psikologi yang berkaitan dengan tingkah laku. Sasaran penelitian perkembangan pada umumnya menyangkut variable tingkah laku secara individu maupun dalam kelompok.

Sumber data diperlukan untuk memperoleh data yang diinginkan peneliti agar sesuai dengan tujuan dari penelitian yang dilakukan, sehingga data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diteliti (relevan). Kaitannya dengan hal ini, teknik penjaringan data yang digunakan adalah teknik sampel bertujuan (*purposive sampling*), sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer meliputi informasi dan keterangan mengenai nilai-nilai budaya seni kerawitan jawa dan fungsinya bagi kehidupan sosial siswa MTs dan MA PGRI Gajah Kecamatan Sambit. Informan penelitian yang menjadi sumber data primer ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Kriteria penentuan informan penelitian didasarkan pada pertimbangan kedudukan atau jabatan, kompetensi dan penguasaan masalah yang relevan dengan obyek

penelitian. Sedangkan Sumber data sekunder adalah berbagai teori dan informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, yaitu berbagai buku yang berisi teori mengenai nilai-nilai kebudayaan, seni kerawitan dan juga kehidupan social siswa ditinjau dari sikap siswa dalam kehidupan sosial. Serta berbagai dokumen serta tulisan mengenai seni kerawitan, dan juga data lainnya yang relevan dengan kebutuhan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumenter dan pencatatan lapangan.

Hasil dan Pembahasan

Langkah pelaksanaan latihan seni karawitan Jawa adalah sebagai berikut : Dalam pelaksanaan pada tahap **pertama**, bagi pemula artinya siswa yang baru masuk diawali dengan pemberian materi pengetahuan meliputi (a) pengenalan alat; dan (b) mengenalkan terhadap nama-nama instrument gamelan satu persatu, misalnya (1) kendang, endang dibagi menjadi beberapa jenis yaitu kendang Gedhe, kendang Penanggulan (tradisi Jawa Tengah dinamakan ketipung), dan kendang Gedhugan (tradisi Jawa Tengah dinamakan kendang ciblon atau sejenis); (2) gender, Jumlah ricikan gender yang ada dalam seperangkat gamelan ageng terdiri dari 2 (dua) set, yakni Gender Barung (Babok) dan Gender Penerus (Lanang). (3) bonang, Di dalam seperangkat gamelan jumlah bonang ada 2 set yakni satu set bonang berlaras Slendro terdiri dari boning barung (babok) dan bonang penerus dengan jumlah pencon kurang lebih 12 bilah. Sedangkan laras Pelog dalam satu set terdiri dari boning barung dan bonang penerus, dengan jumlah 14 bilah pencon, dan lain sebagainya. **Kedua** pemberian materi ketrampilan meliputi (a) teknik menabuh, bentuk tangga nada, laras, pathet, serta tata krama sikap dalam memainkan alat musik gamelan. **Ketiga**, menjelaskan instrumen dalam satu lagu atau gending, dalam hal ini siswa mencatat not lagu yang akan dimainkan, dan kemudian memberikan kesempatan kepada mereka untuk melakukan praktik langsung. **Keempat**, atas gending yang dimainkan kemudian dievaluasi untuk dicari permasalahan yang ada, sehingga menjadikan suatu harmoni suara yang sesuai dengan yang diharapkan.

Bagi masyarakat Jawa gamelan mempunyai fungsi estetika yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial, moral dan spiritual. Dalam suasana bagaimanapun suara gamelan mendapat tempat di hati masyarakat (Purwadi, 2006:26). Oleh sebab itu pemahaman melalui gamelan dapat mengajarkan arti penting etika dan estetika kehidupan.

Adanya nilai-nilai budaya seni kerawitan jawa dan fungsinya bagi kehidupan sosial siswa MTs dan MA PGRI Gajah Kecamatan Sambit, dapat dilihat dari hasil wawancara narasumber dan pengamatan terhadap 40 siswa, yang mengikuti seni kerawitan, dalam pembelajaran, terhadap tingkat kejujuran siswa, diperoleh hasil pengamatan sebagaimana tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Pengamatan Kehidupan Sosial Siswa Pada Kejujuran

Uraian	Indikator					Keterangan		
	1	2	3	4	5			
Total Skor	141	144	138	145	144	Klasikal		
Skor Maks	160	160	160	160	160	0	0.00	CB
Nilai	3.53	3.60	3.45	3.63	3.60	14	35.00	B
Kreteria	S B	S B	S B	S B	S B	26	65.00	SB

Berdasarkan Tabel 1. tersebut dapat dikatakan dalam sikap kejujuran dalam hal: (a) Tidak nyontek dalam mengerjakan ujian/ ulangan/tugas diperoleh nilai 3,53 dengan klasifikasi Sangat Baik; (b) Mengerjakan sendiri tugas yang diberikan pendidik, tanpa menjiplak tugas orang lain diperoleh nilai 3,60 dengan klasifikasi Sangat Baik; (c) Mengungkapkan perasaan terhadap sesuatu apa adanya diperoleh nilai 3,45 dengan klasifikasi Sangat Baik; (d) Mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang diyakininya, walaupun berbeda dengan pendapat teman diperoleh nilai 3,63 dengan klasifikasi Sangat Baik; dan (e) Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki diperoleh nilai 3,60 dengan klasifikasi Sangat Baik. Sedangkan secara klasikal diperoleh hasil pengamatan dari 40 siswa sebanyak 14 siswa atau 35,00% memperoleh klasifikasi Baik, sedangkan sisanya sebanyak 26 siswa atau 65,00% memperoleh kreteria Sangat Baik.

Dalam pengamatan terhadaptingkat kedisiplinan siswa, diperoleh hasil pengamatan sebagaimana tabel berikut

Tabel 2. Hasil Pengamatan Kehidupan Sosial Siswa Pada Kedisiplinan

Uraian	Indikator					Keterangan		
	1	2	3	4	5			
Total Skor	155	133	144	136	158	Klasikal		
Skor Maks	160	160	160	160	160	0	0	K
Nilai	3.88	3.33	3.60	3.40	3.95	3	7.50	B
Kreteria	S B	S B	S B	S B	S B	37	92.50	SB

Berdasarkan tabel 2. tersebut dapat dikatakan hal-hal sebagai berikut: (a) Masuk kelas tepat waktu diperoleh nilai 3,88 dengan klasifikasi Sangat Baik; (b) Mengumpulkan tugas tepat waktu diperoleh nilai 3,33 dengan klasifikasi Sangat Baik; (c) Mengumpulkan tugas tepat waktu diperoleh nilai 3,60 dengan klasifikasi Sangat Baik; (d) Mengumpulkan tugas tepat waktu diperoleh nilai 3,40 dengan klasifikasi Sangat Baik; dan (e) Mengumpulkan tugas tepat waktu diperoleh nilai 3,95 dengan klasifikasi Sangat Baik. Sedangkan secara klasikal diperoleh hasil pengamatan dari 40 siswa sebanyak 3 siswa atau 7,50% memperoleh klasifikasi Baik, sedangkan sisanya sebanyak 37 siswa atau 92,50% memperoleh kreteria Sangat Baik.

Dalam pengamatan terhadapprasa tanggungjawab siswa, diperoleh hasil pengamatan sebagaimana table berikut:

Tabel 3. Hasil Pengamatan Kegidupan Sosaial Siswa Pada Rasa Tanggungjawab

Uraian	Indikator					Keterangan		
	1	2	3	4	5			
Total Skor	145	142	138	144	139	Klasikal		
Skor Maks	160	160	160	160	160	0	0	K
Nilai	3.63	3.55	3.45	3.60	3.48	4	10.00	B
Kriteria	S B	S B	S B	S B	S B	36	90.00	SB

Berdasarkan tabel 3.tersebut dapat dikatakan hal-hal sebagai berikut: (a) Melaksanakan tugas individu dengan baik diperoleh nilai 3,63 dengan klasifikasi Sangat Baik; (b) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah diperoleh nilai 3,55 dengan klasifikasi Sangat Baik; (c) Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akuratdiperoleh nilai 3,45 dengan klasifikasi Sangat Baik; (d) Mengembalikan barang yang dipinjam diperoleh nilai 3,60 dengan klasifikasi Sangat Baik;dan (e) Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan diperoleh nilai 3,48 dengan klasifikasi Sangat Baik. Sedangkan secara klasikal diperoleh hasil pengamatan dari 40 siswa sebanyak 4 siswa atau 10,00% memperoleh klasifikasi Baik, sedangkan sisanya sebanyak 36 siswa atau 90,00% memperoleh kreteria Sangat Baik.

Dalam pengamatan terhadapprasa sopan santun siswa, diperoleh hasil pengamatan sebagaimana tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Pengamatan Kehidupan Sosial Siswa Pada Rasa Sopan Santun

Uraian	Indikator					Keterangan		
	1	2	3	4	5			
Total Skor	151	145	144	138	158	Klasikal		
Skor Maks	160	160	160	160	160	0	0	K
Nilai	3.78	3.63	3.60	3.45	3.95	5	12.50	B
Kriteria	S B	S B	S B	S B	S B	35	87.50	SB

Berdasarkan table 4tersebut dapat dikatakan hal-hal sebagai berikut: (a) Menghormati orang yang lebih tua diperoleh nilai 3,78 dengan klasifikasi Sangat Baik; (b) Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain diperoleh nilai 3,63 dengan klasifikasi Sangat Baik; (c) Menggunakan bahasa santun saat menyampaikan pendapat diperoleh nilai 3,60 dengan klasifikasi Sangat Baik; (d) Menggunakan bahasa santun saat mengkritik pendapat teman diperoleh nilai 3,45 dengan klasifikasi Sangat Baik; dan (e) Bersikap 3S (salam, senyum, sapa) saat bertemu orang lain diperoleh nilai 3,95 dengan klasifikasi

Sangat Baik. Sedangkan secara klasikal diperoleh hasil pengamatan dari 40 siswa sebanyak 5 siswa atau 12,50% memperoleh klasifikasi Baik, sedangkan sisanya sebanyak 35 siswa atau 87,50% memperoleh kreteria Sangat Baik

Lebih lanjut berdasarkan hasil pengamatan terhadapprasa percaya diri siswa, diperoleh hasil pengamatan sebagaimana table berikut :

Tabel 5. Hasil Pengamatan Kehidupan Sosial Siswa Pada Rasa Percaya Diri

Uraian	Indikator					Keterangan		
	1	2	3	4	5			
Total Skor	145	133	145	133	158	Klasikal		
Skor Maks	160	160	160	160	160	0	0	K
Nilai	3.63	3.33	3.63	3.33	3.95	8	20.00	B
Kriteria	S B	S B	S B	S B	S B	32	80.00	SB

Berdasarkan table 5 tersebut dapat dikatakan hal-hal sebagai berikut: (a) Berani presentasi di depan kelas diperoleh nilai 3,63 dengan klasifikasi Sangat Baik; (b) Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan diperoleh nilai 3,33 dengan klasifikasi Sangat Baik; (c) Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu diperoleh nilai 3,63 dengan klasifikasi Sangat Baik; (d) Mampu membuat keputusan dengan cepat diperoleh nilai 3,33 dengan klasifikasi Sangat Baik; dan (e) Tidak mudah putus asa/pantang menyerah diperoleh nilai 3,95 dengan klasifikasi Sangat Baik. Sedangkan secara klasikal diperoleh hasil pengamatan dari 40 siswa sebanyak 8 siswa atau 20,00% memperoleh klasifikasi Baik, sedangkan sisanya sebanyak 32 siswa atau 80,00% memperoleh kreteria Sangat Baik.

Kesimpulan

Kesimpulan berkaitan dengan “Nilai-nilai Budaya Seni Karawitan Jawa dan Fungsinya bagi Kehidupan Sosial Siswa MTs dan MA PGRI Gajah Kecamatan Sambit”, sebagai berikut:

1. Nilai-nilai budaya seni karawitan Jawa bagi siswa MTs dan MA PGRI Gajah Kecamatan Sambit adalah : **pertama** dalam upaya menumbuhkan kecintaan siswa terhadap seni budaya yang adi luhung ini, supaya tidak tergerus oleh kemajuan jaman. **Kedua** seni karawitan dapat dipergunakan untuk megembangkan imajinasi anak disamping dapat membangkitkan minat anak didik untuk belajar, **Ketiga** sebagai mediapendidikanbudipekerti agar kita hidup dalam kebersamaan saling bergotong royong, tenggang rasa, tepa selira, empan papan duga sulaya bukan waton sulaya, menghindari sifategois dan individualis. **Keempat** Alasan digunakan seni karawitan karena seni karawitan dapat dipergunakan sebagai tuntunan, artinya menyentuh pada misi yang secara verbal diungkapkan. Pelaku seni dalam hal ini merupakan

suatu perantara untuk memberikan pesan moral bagi pendengar untuk menuju hal-hal yang berkaitan dengan tatakrama dan agama.

2. Pelaksanaan pembelajaran *karawitan* Jawa di MTs PGRI dan di MA PGRI Gajah Sambit dilaksanakan sejak tahun ajaran 2014/2015. Sedangkan langkah pelaksanaan latihan adalah sebagai berikut : Dalam pelaksanaan pada tahap **pertama**, bagi pemula artinya siswa yang baru masuk diawali dengan pemberian materi pengetahuan meliputi (a) pengenalan alat; dan (b) mengenalkan terhadap nama-nama instrument gamelan satu persatu, misalnya (1) kendang, endang dibagi menjadi beberapa jenis yaitu kendang Gedhe, kendang Penanggulan (tradisi Jawa Tengah dinamakan ketipung), dan kendang Gedhugan (tradisi Jawa Tengah dinamakan kendang ciblon atau sejenis); (2) gender, Jumlah ricikan gender yang ada dalam seperangkat gamelan ageng terdiri dari 2 (dua) set, yakni Gender Barung (Babok) dan Gender Penerus (Lanang). (3) bonang, Di dalam seperangkat gamelan jumlah bonang ada 2 set yakni satu set bonang berlaras Slendro terdiri dari boning barung (babok) dan bonang penerus dengan jumlah pencon kurang lebih 12 bilah. Sedangkan laras Pelog dalam satu set terdiri dari boning barung dan bonang penerus, dengan jumlah 14 bilah pencon, dan lain sebagainya. **Kedua** pemberian materi ketrampilan meliputi (a) teknik menabuh, bentuk tangga nada, laras, pathet, serta tata krama sikap dalam memainkan alat musik gamelan. **Ketiga**, menjelaskan instrumen dalam satu lagu atau gending, dalam hal ini siswa mencatat not lagu yang akan dimainkan, dan kemudian memberikan kesempatan kepada mereka untuk melakukan praktik langsung. **Keempat**, atas gending yang dimainkan kemudian dievaluasi untuk dicari permasalahan yang ada, sehingga menjadikan suatu harmoni suara yang sesuai dengan yang diharapkan.
3. Nilai-nilai budaya seni karawitan Jawa dan fungsinya terhadap kehidupan sosial siswa MTs dan MA PGRI Gajah Kecamatan Sambit berdampak terhadap kehidupan sosial siswa, hal ini dapat dilihat dari rasa kesetia kawan, kegotong royongan atau kebersamaan serta kepedulian terhadap lingkungan, Di lain pihak terjadinya perubahan terhadap rasa tanggung jawab, mandiri, disiplin, dan jujur pada dirinya sendiri dan pada apa yang ia lakukan, dan masih banyak perubahan-perubahan yang terjadi pada sikap anak. Dengan pendidikan seni karawitan memberikan pengalaman estetis dalam bentuk kegiatan berekspresi, berkreasi, maupun berapresiasi melalui pendekatan, belajar dengan seni, belajar melalui seni, dan belajar tentang seni. Akan terjadi pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat.

Seni karawitan berdampak terhadap sikap kejujuran dari siswa, walaupun belum sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkan, hal ini sebenarnya berhubungan dengan perilaku, dan perilaku berhubungan erat dengan pola pikir dan emosi anak didik. Kejujuran juga merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan

perbuatan (mengetahui yang benar, mengatakan yang benar dan melakukan yang benar) sehingga menjadikan anak didik sebagai pribadi yang dapat dipercaya.

Disiplin dalam bermain karawitan ini membawa anak pada kedisiplinan dalam bersikap. Disiplin dalam bersikap ini dapat dilihat dari kearifan dan keluhuran sikap anak dalam masyarakat. Misalnya saja pada tingkat kesopanan, keaktifan, dan kepatuhannya. Disiplin dalam kaitannya dengan keaktifan anak terlihat pada keberanian anak untuk tampil dimuka umum dengan baik. Tanpa disiplin, bisa saja anak di depan umum tampil seenaknya tanpa arah yang pasti sehingga bisa menciptakan kesan buruk bagi yang melihatnya.

Rasa tanggung jawab diperoleh dari keteladanan yang ditunjukkan oleh guru, sehingga berdampak positif bagi penguatan penanaman nilai-nilai yang positif terhadap rasa tanggung jawab pada siswa. Keteladanan menimbulkan kepercayaan siswa kepada guru, dan kepercayaan merupakan fondasi awal bagi siswa untuk menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru. Tanggung jawab yang diberikan pada siswa merupakan sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajiban.

Seni karawitan dapat menumbuhkan rasa percaya diri, yang merupakan sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya. Hal ini sangat nampak dari keberanian siswa untuk berpendapat, dan bahkan tanpa ragu-ragu, ataupun keberanian bertanya, atau menjawab pertanyaan dari temannya baik waktu didalam kelas maupun waktu latihan. Pada umumnya mereka mendorong atau memotivasi sesama rekan atau teman untuk mengajukan pertanyaan pada teman lainnya apabila sedang melakukan latihan ataupun pentas bahkan dalam pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Bahari, Nooryan. (2008). *Kritik Seni Wacana: Wacana Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rejomulyo. (2010). *Pengetahuan Seni Karawitan Elementer*. Yogyakarta: Sanggar Seni Karawitan Branta Laras.
- Purwadi Hadi Pratiwi. (2012) *Kehidupan Sosial Manusia*. Makalah. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132326892/pengabdian/Kehidupan+Sosial+Manusia.pdf>, disampaikan pada diskusi pengembangan materi ajar. Kerjasama antara Prodi Pendidikan Sosiologi FISUNY dan MGMPI PSSMK Kabupaten Cilacap, 18 Januari 2012.
- Sukardi. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Republik Indonesia. (2017) *Undang-undang Nomer 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan*. Sekretariat Negara. Jakarta.